

REDESAIN STRATEGI PEMBELAJARAN PAI TINGKAT SMA: INTEGRASI ISU KONTEMPORER DAN ADAPTASI MEDIA DIGITAL (STUDI KASUS DI SMA IT ANNISA KADUNGORA)

Eep Saepuloh¹, Ganda Priatna Satmita², Gine Insan Permata³, Yanti Julianti
S⁴, M. Tajudin Zuhri⁵

¹ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut, Indonesia

² Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut, Indonesia

³ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut, Indonesia

⁴ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut, Indonesia

⁵ Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Garut, Indonesia

Email : eepsaepuloh52@gmail.com¹, gandasasmita374@gmail.com²,
gineinsanpermata1989@gmail.com³, yantiibu380@gmail.com⁴, mtajudinzuhri@uniga.ac.id⁵,

E-Issn: 3063-8313

Received: Januari 2025

Accepted: Januari 2025

Published: Januari 2026

Abstract :

This study aims to analyze the development of adaptive learning strategies for Islamic Religious Education (PAI) at SMA IT Annisa Kadungora, Garut. High school PAI faces challenges due to gaps in students' religious understanding driven by diverse educational and family backgrounds. Using a descriptive qualitative method, data were gathered through interviews and questionnaires with educational practitioners. The results reveal that effective strategies integrate digital ethics as a core contemporary issue, implement Problem-Based Learning (PBL) to stimulate critical thinking, and utilize TikTok as a creative da'wah reference. Furthermore, a communicative approach using non-formal language creates a "safe space" for students in their identity-seeking phase. These findings suggest that pedagogical adaptation and digital integration are essential for maintaining the relevance of religious education in the Gen-Z era.

Keywords : PAI, Learning Strategies, Digital Ethics, Problem-Based Learning, TikTok

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang adaptif di SMA IT Annisa Kadungora, Kabupaten Garut. Tantangan utama PAI di tingkat menengah adalah kesenjangan pemahaman keagamaan siswa yang dipengaruhi oleh keberagaman latar belakang pendidikan dan lingkungan keluarga. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara dan kuesioner terhadap praktisi pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang efektif melibatkan integrasi etika digital sebagai isu kontemporer utama, implementasi metode Problem-Based Learning (PBL), serta pemanfaatan platform TikTok sebagai media referensi dakwah kreatif. Selain itu, pendekatan komunikasi dengan bahasa non-formal terbukti efektif menciptakan "ruang aman" bagi siswa yang sedang dalam fase pencarian identitas. Temuan ini menegaskan bahwa adaptasi pedagogis dan integrasi digital sangat krusial untuk menjaga relevansi pendidikan agama di era Gen-Z.

Kata Kunci: PAI, Learning Strategies, Digital Ethics, Problem-Based Learning, TikTok

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) memegang peranan vital dalam membentuk fondasi moral dan karakter remaja. Zakiah Daradjat menegaskan bahwa pendidikan Islam bertujuan menghasilkan



As-Sulthan Journal Of Education (ASJE)

<https://ojssulthan.com/asje>

Vol. 03 No. 01 (2026) : 842-848



manusia yang berguna bagi diri dan masyarakatnya, serta membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dalam seluruh aspek kehidupan (Olfah, 2023). Di SMA IT Annisa Kadungora, Kabupaten Garut, pembelajaran PAI dihadapkan pada karakteristik siswa yang kritis dalam fase pencarian identitas. Tantangan utamanya adalah menyampaikan materi agama yang dogmatis secara kontekstual agar tetap relevan dengan realitas kehidupan siswa.

Realitas saat ini menunjukkan bahwa siswa SMA merupakan digital natives yang terpapar arus informasi masif. Kondisi ini menciptakan variasi tingkat pemahaman agama yang bergantung pada latar belakang keluarga. Sejalan dengan pemikiran Comenius, tingkatan awal pendidikan anak idealnya dimulai dari keluarga atau schola materna (Halim, 2025). Kesenjangan pola didik keluarga berimplikasi pada beragamnya pemahaman dasar agama siswa. Oleh karena itu, diperlukan redesign strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada pembentukan karakter dan kemampuan memecahkan masalah moral di era digital.

Salah satu platform digital yang mendominasi saat ini adalah TikTok. Sejak diluncurkan pada 2016, penggunaanya telah melampaui 1 miliar secara global. Pada Agustus 2020, Indonesia bahkan menempati posisi teratas sebagai negara dengan jumlah unduhan terbanyak, menyumbang 11% dari total unduhan global (Lukita Azizah, 2021). Fenomena ini menuntut pendidik PAI untuk tidak lagi menjauhi teknologi, melainkan menjadikannya sebagai instrumen penguatan nilai.

Strategi pembelajaran PAI berbasis teknologi digital merupakan inovasi untuk merespons dinamika revolusi industri 4.0. Penerapan teknologi menjadikan proses pembelajaran lebih kontekstual dan efektif dalam memperkuat internalisasi nilai-nilai Islam. Penggunaan media sosial, gamifikasi, hingga virtual reality membuka ruang bagi terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif dan mendalam (Restu Permohonan Hasibuan, Makruf Makruf, & Gusmaneli Gusmaneli, 2025). Berdasarkan urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi penyusunan pembelajaran PAI yang adaptif di SMA IT Annisa Kadungora.

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai fenomena strategi pembelajaran yang diteliti. Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah (Abdussamad, Sopingi, Setiawan, & Sibua, 2024). Penggunaan pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dan terperinci mengenai realitas di lapangan.

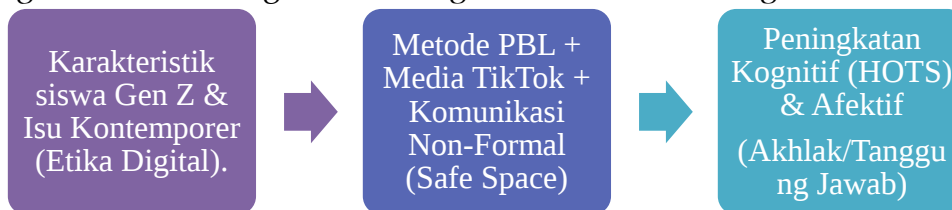
Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2022) menyatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, dengan analisis data yang

bersifat induktif. Fokus utama dari analisis ini adalah untuk menemukan makna di balik strategi yang diterapkan, bukan untuk membuat generalisasi umum (Sugiyono, 2022).

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2024 bertempat di SMA IT Annisa Kadungora, Kabupaten Garut. Subjek penelitian difokuskan pada praktisi pendidikan PAI di sekolah tersebut. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang mencakup empat dimensi utama: (1) analisis kebutuhan dan karakteristik siswa, (2) penentuan tujuan dan relevansi materi, (3) pemilihan metode dan media pembelajaran, serta (4) evaluasi dan refleksi pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan melalui siklus yang terdiri dari reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan untuk menghasilkan potret strategi pembelajaran yang komprehensif.

FINDINGS AND DISCUSSION

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan, peneliti merumuskan sebuah kerangka strategi pembelajaran yang terintegrasi. Strategi ini dirancang untuk merespons tantangan zaman tanpa meninggalkan esensi pendidikan agama. Alur strategi tersebut digambarkan dalam diagram berikut:



Gambar 1. Kerangka Strategi Pembelajaran PAI Adaptif di SMA IT Annisa Kadungora

Kerangka ini menjelaskan bahwa untuk menghasilkan *output* berupa penguatan kognitif dan karakter, diperlukan proses yang melibatkan teknologi dan pendekatan komunikasi yang tepat

Analisis Karakteristik Siswa dan Respons terhadap Isu Kontemporer

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SMA IT Annisa Kadungora mengidentifikasi etika digital (*digital ethics*) sebagai isu kontemporer yang paling krusial bagi siswa. Hal ini didasarkan pada realitas bahwa Generasi Z saat ini dihadapkan pada fenomena unik sekaligus menantang, seperti etika teknologi, pergaulan bebas, hingga konsumerisme berlebihan. Degradasi moral yang semakin akut, ditandai dengan kemudahan akses terhadap konten negatif seperti pornografi dan pornoaksi akibat kemajuan teknologi, menjadi landasan utama mengapa penguatan akhlak digital menjadi kebutuhan mendesak (Zahroh & Jannah, 2024).

Dalam interaksi di ruang siber, guru menyadari bahwa tingkat pemahaman agama siswa tidaklah seragam. Terdapat kesenjangan yang signifikan yang dipicu oleh perbedaan latar belakang pendidikan formal sebelumnya serta peran keluarga dalam menanamkan nilai-nilai agama. Untuk menjembatani perbedaan tersebut, strategi yang diambil adalah menyesuaikan

gaya penyampaian dengan preferensi belajar siswa yang dominan bersifat auditori.

Menurut DePorter dan Hernacki, gaya belajar manusia umumnya diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama: visual, auditorial, dan kinestetik. Individu dengan kecenderungan auditorial menekankan penggunaan pendengaran sebagai modalitas utama dalam menyerap informasi melalui apa yang mereka dengar (Apriliani & Muhid, 2025). Berdasarkan landasan teoretis tersebut, guru di SMA IT Annisa Kadungora lebih banyak menekankan pada kekuatan narasi, metode diskusi, serta penjelasan lisan yang terstruktur. Strategi ini terbukti efektif dalam memastikan pesan-pesan keagamaan dapat diserap secara optimal oleh seluruh lapisan siswa, sekaligus memfasilitasi kebutuhan gaya belajar dominan di kelas tersebut.

Rekonstruksi Tujuan Pembelajaran: Dari Kognitif ke Aplikatif

Visi pembelajaran PAI di SMA IT Annisa Kadungora telah bergeser dari sekadar penguasaan hukum-hukum fikih secara tekstual menuju kemampuan aplikasi praktis yang kontekstual. Sebagai contoh, dalam materi *Munakahat* (pernikahan), fokus instruksional guru tidak lagi terbatas pada pemahaman rukun nikah secara kognitif, melainkan diarahkan agar siswa mampu menganalisis dampak pernikahan bagi masa depan serta tanggung jawab dalam kehidupan sosial.

Hal ini sejalan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yaitu konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata serta mendorong siswa membangun hubungan antara pengetahuan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Mortalisa, 2025). Melalui tujuh komponen utamanya seperti konstruktivisme, inkuiri, hingga penilaian autentik pendekatan kontekstual memastikan belajar menjadi lebih produktif di mana peserta didik berperan sebagai pelaku utama dalam kegiatan belajar.

Penghubungan antara dalil *Naqli* (Al-Qur'an dan Hadis) dengan fenomena ilmiah atau sosial dilakukan melalui metode diskusi kelas yang intensif. Strategi ini mengajak siswa untuk memposisikan ajaran Islam sebagai solusi atas problematika sosial yang mereka pelajari di mata pelajaran lain. Nilai karakter spesifik yang menjadi target utama adalah peningkatan rasa tanggung jawab, etika berbuat baik terhadap sesama, serta kepercayaan diri (*self-confidence*).

Dalam perspektif Islam, kepercayaan diri bukan sekadar atribut psikologis, melainkan berkaitan erat dengan *hablum minallah* (hubungan manusia dengan Allah SWT). Kepercayaan diri tersebut dibangun di atas keyakinan kepada Allah dan optimalisasi potensi diri yang telah dianugerahkan-Nya. Fenomena ini diperkuat oleh studi psikologi modern yang menunjukkan bahwa teknik restrukturisasi kognitif efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dengan cara memperbaiki pola pikir individu menjadi lebih positif dan konstruktif (Sabirin, Mahmud, & Dakwah, 2024).

Inovasi Pedagogis: Metode PBL dan Pemanfaatan TikTok

Untuk menghindari kejenuhan dalam proses belajar yang searah, guru di SMA IT Annisa Kadungora menerapkan metode *Problem-Based Learning* (PBL).

Model PBL memiliki beberapa keunggulan strategis, di antaranya memungkinkan terjadinya pembelajaran bermakna di mana siswa mencari pengetahuan untuk memecahkan masalah nyata. Selain itu, PBL mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif, meningkatkan motivasi internal, serta mengembangkan keterampilan sosial melalui kerja sama kelompok (Isusanti, 2025). Melalui metode ini, siswa dihadapkan pada kasus-kasus nyata yang harus dipecahkan menggunakan perspektif agama Islam, sebuah langkah yang sangat efektif untuk merangsang daya kritis siswa pada tingkat SMA.

Inovasi yang paling menonjol dalam strategi ini adalah pemanfaatan teknologi digital melalui aplikasi TikTok. Guru memberikan ruang bagi siswa untuk membedah konten dari pendakwah yang sedang viral sebagai referensi diskusi kelas. Strategi ini menunjukkan sikap adaptif guru terhadap tren teknologi yang digemari siswa. Penggunaan media sosial sebagai alat instruksional terbukti dapat membantu menciptakan metodologi pembelajaran Islam yang inovatif. Meskipun terdapat tantangan dalam integrasinya, penggunaan media sosial dalam pendidikan Islam terbukti berkorelasi positif terhadap efektivitas pembelajaran (Fujianti, 2025).

Selain inovasi media, guru juga melakukan pendekatan komunikatif dengan menggunakan bahasa yang santai dan tidak formal guna meruntuhkan dinding pembatas saat membahas hal-hal yang bersifat sensitif atau tabu. Pendekatan ini terbukti berhasil menciptakan "ruang aman" (*safe space*) yang membuat siswa merasa nyaman dan berani mengutarakan rasa penasaran mereka tanpa merasa dihakimi. Kombinasi antara metode PBL, pemanfaatan TikTok, dan komunikasi humanis ini menciptakan ekosistem belajar yang inklusif dan relevan dengan gaya hidup siswa masa kini.

Evaluasi Berbasis Afektif dan HOTS

Sistem evaluasi di SMA IT Annisa Kadungora telah mengintegrasikan soal-soal berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) untuk menguji kedalaman analisis siswa. Brookhart mendefinisikan model ini sebagai metode untuk mentransfer pengetahuan, berpikir kritis, dan memecahkan masalah. HOTS bukan sekadar format soal, tetapi mencakup model pengajaran yang melatih kemampuan berpikir dan model penilaian yang mengharuskan siswa menyelesaikan tugas-tugas yang tidak familiar (Wahdi, Rizqi, Syuhada, & Ridlo, 2025).

Namun, guru menyadari bahwa keberhasilan PAI tidak dapat diukur hanya dengan angka kognitif. Oleh karena itu, diterapkan penilaian afektif melalui wawancara mendalam dan metode penilaian portofolio. Portofolio merupakan metode penilaian yang mencakup pengumpulan, pemilihan, dan penilaian karya peserta didik secara menyeluruh mengenai pencapaian mereka. Melalui metode ini, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan keterampilan dan pemahaman yang mereka kuasai melalui penyajian karya seperti laporan eksperimen, proyek penelitian, dan prestasi lainnya yang menjadi indikator pemahaman mendalam (Rusmayadi, 2025)

Mekanisme umpan balik juga dijalankan secara demokratis melalui

pembagian kuesioner umpan balik kepada siswa. Hal ini memastikan bahwa strategi pengajaran dapat terus diperbaiki secara adaptif sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi siswa, sehingga menciptakan proses evaluasi yang tidak hanya menilai hasil, tetapi juga menghargai proses pertumbuhan karakter peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran PAI di SMA IT Annisa Kadungora merupakan sebuah model pendidikan yang dinamis, adaptif, dan humanis terhadap karakteristik Generasi Z. Dengan mengintegrasikan isu etika digital, memanfaatkan media populer seperti TikTok sebagai laboratorium dakwah, serta menerapkan komunikasi melalui bahasa non-formal, guru berhasil menciptakan ruang diskusi yang aman bagi siswa. Transformasi strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif melalui soal-soal berbasis HOTS, tetapi juga memperkuat aspek afektif siswa yang diukur secara berkala melalui portofolio dan wawancara mendalam.

REFERENCES

- Abdussamad, J., Sopingi, I., Setiawan, B., & Sibua, N. (2024). *Research Methods: Quantitative, Qualitative, and Mixed Methods (Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode)* (Cetakan I). Medan: PT Media Penerbit Indonesia.
- Apriliani, W., & Muhid, A. (2025). Peran Kecerdasan Emosional Dalam Membangun Gaya Belajar Yang Efektif: Tinjauan Dari Perspektif Pendidikan Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 22(2), 419–432. [https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22\(2\).22554](https://doi.org/10.25299/ajaip.2025.vol22(2).22554)
- Fujianti, I. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.270>
- Halim, M. N. A. (2025). *Teori-Teori Pendidikan Anak Serta Konsep Pendidikan Anak Dalam Islam*. 15(Juni), 103–114.
- Isusanti, S. (2025). Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa Fase D Pada Materi Kemampuanku Terbatas Dengan Metode Problem Based Learning Di SMPN 6 Palangka Raya. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 16(1), 60–66. <https://doi.org/10.37304/jikt.v16i1.386>
- Lukita Azizah, J. G. dan P. S. (2021). Landasan Teori prospek kesadaran Merek. *Pengaruh Pemasaran Media Sosial TikTok Terhadap Kesadaran Merek Dan Minat Beli Produk Kosmetik Di Indonesia*, 10(2), 1–6.
- Mortalisa, T. P. (2025). 3 1,2,3. 11(September), 251–260.
- Olfah, H. (2023). Pemikiran Prof. Dr. Zakiah Daradjat tentang Pendidikan Islam bagi Remaja. *Educational Journal: General and Specific Research*, 3(1), 116–124.
- Restu Permohonan Hasibuan, Makruf Makruf, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Strategi Pembelajaran PAI Berbasis Teknologi Digital untuk Meningkatkan Literasi Keagamaan. *AL-MUSTAQBAL: Jurnal Agama Islam*, 2(2), 01–12.

<https://doi.org/10.59841/al-mustaqbal.v2i2.90>

- Rusmayadi. (2025). *Penerapan Metode Penilaian Portofolio Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SDN Priyan*. 1(5), 479–490.
- Sabirin, Y. B., Mahmud, H., & Dakwah, M. (2024). *MotiSabirin, Yoga Basyiril, Hamidullah Mahmud, and Manajemen Dakwah, 'Motivasi Perspektif Al-Quran Dalam Membangun Kepercayaan Diri (Kajian Surah At-Thaha 25-28 : Tafsir Al-Misbah)', 1.4 (2024)vasi Perspektif Al-Quran dalam Membangun Kepercayaan Diri (. 1(4).*
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk penelitian yang bersifat: eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif)*. In *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Wahdi, S., Rizqi, M., Syuhada, A., & Ridlo, U. (2025). *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Higher Order Thinking Skills (Hots) Pada Kurikulum Merdeka*. 3(2), 137–152.
- Zahroh, D. M., & Jannah, N. (2024). *Nur+Isnaini+Galley*. 10(3), 1335–1359.